

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR KELAS IV TEMA 9 SUB 2 PEMANFATAN KEKAYAAN ALAM DI INDONESIA SDN CEMPAKA 02

Nasyia Diasti Utami¹⁾, Roni Sulistiyono²⁾, Muryanto³⁾

DOI : 10.26877/wp.v2i2.12492

¹²³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Profesi Guru Prajabatan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Abstrak

Pada pembelajaran saat pandemi di kelas IV SDN Cempaka 02 model yang di gunakan belum bervariasi. Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran luring siswa di beri tugas lewat aplikasi whatsapp. Pada pembelajaran luring di SDN Cempaka 02 guru juga memanfaatkan *whatsapp*, *quiziz*. namun penggunaan aplikasi memang belum digunakan secara maksimal karena mengalami beberapa kendala. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN Cempaka 02 Bumijawa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Kemampuan berpikir kritis dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM pada siklus I sebesar 57,69% dengan rata-rata kelas 66,53 pada siklus II meningkat menjadi 84,61% dengan rata-rata kelas 77,30. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61,53% dengan rata-rata 68,46 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84,61% dengan rata-rata 77,69. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tema 9 di kelas IV dengan menggunakan model *discovery learning*.

Kata Kunci: *discovery learning*, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar

History Article

Received 2 Agustus 2022

Approved 8 Agustus 2022

Published 31 Agustus 2022

How to Cite

Utami, N, D., Sulistono, R., & Muryanto. (2022).

Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kelas IV Tema 9 Sub 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia SDN Cempaka 02. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 670-678.

Coressponding Author:

Jl. Cintamanik, Bumijawa No.116, Kabupaten Tegal, Indonesia.

E-mail: ¹ nasyiautami6@gmail.com.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kini semakin pesat. Seiring dengan Pendidikan yang terus mengalami perkembangan. Setiap waktu akan mengalami perkembangan. Setiap waktu akan mengalami perubahan yang akan menentukan arah mutu Pendidikan kedepan. Dalam proses pembelajaran, semua mata pelajaran yang diajarkan memiliki tujuan masing-masing, demi mempersiapkan siswa dalam masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kritis, siswa beranggapan bahwa pembelajaran tematik dalam kondisi pandemi berisi hafalan dan penugasan yang berulang-ulang. Guru kurang memberikan permasalahan yang nyata berkaitan dengan materi yang di pelajari. Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang antusias dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan masalah yang terjadi di SD Negeri Cempaka 02 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada tema 9 masih tergolong rendah, siswa kurang berani menyampaikan pendapat, siswa kurang menanggapi suatu kejadian atau permasalahan. Sehingga kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menurun, jadi perlu adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema 9 kelas IV. Penerapan model yang sesuai dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Model *discovery learning* menjadi solusi permasalahan tersebut. Model *discovery learning* adalah model yang dapat menggambarkan cara belajar siswa aktif dengan menyelidiki dan kemudian menemukan sendiri. Model ini mampu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa untuk menghadapi masalah-masalah yang diambil dari materi pembelajaran sehingga mudah di pahami dan lebih lama di ingat siswa yang dapat mendukung aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Discovery adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang di peroleh melalui pengamatan atau percobaan, jadi belajar dengan menemukan. Pembelajaran *discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru agar lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Menurut Abdullah sani (2017:99). *Discovery* (penemuan) adalah suatu proses mental peserta didik mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip adapun proses mental, misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan membuat kesimpulan dan sebagainya. Jadi peserta didik menemukan konsep sendiri dengan bantuan guru, Hamdani (2010:184) dalam pelaksanaanya metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Menurut Alec Fisher (2009:13) berpikir kritis adalah aktifitas trampil, yang dapat dilakukan dengan baik atau sebaliknya, dan pemikiran kritis yang baik akan memenuhi beragam standar intelektual, seperti kejelasan, relevansi, kecukupan dan lain-lain. Berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan dimana subjek yang berpikir pasif. Suryabrata (2010:54) pendapat yang menyatakan bahwa berpikir adalah aktivitas ideasional pendapat yang terakhir dikemukakan dalam dua kenyataan yaitu: 1) Bahwa berpikir itu adalah aktifitas jadi subjek yang berpikir aktif. 2) Bahwa aktifitas itu sifatnya ideasional, jadi bukan sensoris dan bukan motoris walaupun dapat disertai oleh kedua hal itu, berpikir itu mempergunakan abstraksi atau "ideas". Berdasarkan pendapat tersebut kemampuan berpikir kritis adalah

terampil,yang dapat dilakukan dengan baikatau sebaliknya, dan pemikiran kritis yang baik,seperti kejelasan, relevansi,kecukupan dan berpikir adalah aktivitas ideasional.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang secara sengaja dan sadar untuk memperoleh perubahan perilaku dalam berpikir, merasa, maupun bertindak. Perubahan siswa dapat menyangkut pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar. Dengan demikian, hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru (Susanto,4-5:2013). Menurut Nana Sudjana (111:2013) menyatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian atau evaluasi sebagai alat penentu tercapai atau tidaknya dari tujuan pendidikan dan pembelajaran. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Tolak ukur keberhasilan belajar, indikatornya yaitu penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari dan tercapainya tujuan pembelajaran secara khusus, baik secara individu maupun secara kelompok (Khuluqo, 45:2017).

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Cempaka 02 Bumijawa Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Cempaka 02 Bumijawa yang berjumlah 26 siswa. Objek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN Cempaka 02 Bumijawa Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah, berjumlah 26 siswa.

Langkah-langkah penelitian ini terdiri dari siklus 1 Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, Refleksi. Pada siklus 2 langkah-langkah penelitian sama dengan pelaksanaan siklus 1,pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi. Hasil Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai penerapan metode *discovery* dalam pembelajaran.Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang telah di laksanakan di SDN Cempaka 02 Bumijawa Kab. Tegal. Yang beralamatkan di jalan jejeg linggapura, desa Cempaka, Kec. Bumijawa, Kab.Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dan dilakukan di kelas IV SDN Cempaka 02 Bumijawa tahun pelajaran 2021/2022. Pembelajaran di ikuti oleh 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan sehingga jumlah keseluruhan ada 26 siswa. Materi tema 9 Kayanya negeriku sub tema 2 Pemanfaatan

Kekayaan Alam di Indonesia khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Pada Langkah pra tindakan dimaksudkan untuk mengobservasi proses pembelajaran sebelum menggunakan model *discovery* , dengan cara pemberian soal pre test. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran tema 9 sub tema 2 khususnya materi IPS. Dari kegiatan pemberian pretest dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis menggunakan model *discovery learning* masih rendah. Deskripsi kemampuan berpikir kritis pra tindakan dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pra Tindakan

| NO | NAMA | NILAI |
|--------|-----------------|-------|
| 1. | AKM | 40 |
| 2. | AA | 40 |
| 3. | AB | 40 |
| 4. | AMA | 40 |
| 5. | AK | 20 |
| 6. | ARA | 40 |
| 7. | BAP | 40 |
| 8. | CLZ | 40 |
| 9. | FHJ | 50 |
| 10. | FA | 20 |
| 11. | IAP | 60 |
| 12. | MUA | 20 |
| 13. | MAP | 20 |
| 14. | MIM | 20 |
| 15. | MSA | 40 |
| 16. | MSF | 40 |
| 17. | MT | 20 |
| 18. | MFM | 20 |
| 19. | NAW | 60 |
| 20. | NB | 20 |
| 21. | NM | 40 |
| 22. | PA | 60 |
| 23. | RPA | 40 |
| 24. | SKA | 20 |
| 25. | SK | 40 |
| 26. | UK | 20 |
| JUMLAH | | 910 |
| | Rata-rata kelas | 35 |
| | Nilai tertinggi | 60 |
| | Nilai Terendah | 20 |
| | Tuntas | - |
| | Tidak tuntas | 26 |

Berdasarkan data di atas rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu 35 presentase ketuntasan siswa masuk dalam klasifikasi sangat kurang.

Dibawah ini merupakan hasil kemampuan berpikir kritis siklus 1 dan siklus 2 peserta didik kelas IV sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Hasil Nilai kemampuan berpikir kritis Kelas IV

| No | Nama | Nilai Siklus 1 | Nilai Siklus II |
|---------------------------|------|----------------|-----------------|
| 1. | AKM | 70 | 80 |
| 2. | AA | 60 | 70 |
| 3. | AB | 70 | 70 |
| 5. | AK | 60 | 70 |
| 6. | ARA | 70 | 70 |
| 7. | BAP | 70 | 70 |
| 8. | CLZ | 60 | 70 |
| 9. | FHJ | 80 | 80 |
| 10. | FA | 60 | 70 |
| 11. | IAP | 90 | 100 |
| 12. | MUA | 50 | 60 |
| 13. | MAP | 50 | 60 |
| 14. | MIM | 50 | 60 |
| 15. | MSA | 70 | 70 |
| 17. | MT | 60 | 70 |
| 18. | MFM | 60 | 70 |
| 19. | NAW | 60 | 70 |
| 20. | NB | 90 | 100 |
| 21. | NM | 40 | 50 |
| 22. | PA | 70 | 80 |
| 23. | RPA | 70 | 100 |
| 24. | SKA | 60 | 80 |
| 25. | SK | 80 | 70 |
| 26. | UK | 70 | 80 |
| Rata- rata | | 66,53 | 77,30 |
| Nilai Tertinggi | | 90 | 100 |
| Nilai Terendah | | 40 | 50 |
| Jumlah siswa tuntas | | 15 | 22 |
| Jumlah siswa tidak tuntas | | 11 | 4 |
| Presentase siswa tuntas | | 57,69% | 84,61% |
| Presentase tidak tuntas | | 42,30% | 15,38% |

Berdasarkan tabel kemampuan berpikir kritis siswa meningkat setiap siklusnya mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus II. Hal ini dapat di lihat pada grafik di bawah ini’



Gambar 1. grafik kemampuan berfikir kritis

Dapat dilihat dari grafik yang ada kemampuan berpikir kritis meningkat mulai dari pratindakan sebesar 35 pada siklus 1 66,53 dan 77,30 pada siklus II.

Dibawah ini merupakan tabel hasil belajar siklus 1 dan siklus II peserta didik Kelas IV sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Cempaka 02

| No | Nama | Nilai Siklus 1 | Nilai Siklus II |
|-----|------|----------------|-----------------|
| 1. | AKM | 70 | 80 |
| 2. | AA | 60 | 70 |
| 3. | AB | 70 | 80 |
| 4. | AMA | 80 | 80 |
| 5. | AK | 60 | 70 |
| 6. | ARA | 70 | 80 |
| 7. | BAP | 70 | 80 |
| 8. | CLZ | 70 | 80 |
| 9. | FHJ | 80 | 90 |
| 10. | FA | 60 | 70 |
| 11. | IAP | 90 | 100 |
| 12. | MUA | 60 | 60 |
| 13. | MAP | 50 | 60 |
| 14. | MIM | 50 | 60 |
| 15. | MSA | 70 | 90 |
| 17. | MT | 60 | 70 |
| 18. | MFM | 70 | 70 |
| 19. | NAW | 60 | 100 |
| 20. | NB | 90 | 60 |
| 21. | NM | 50 | 80 |

| | | | |
|---------------------------|-----|--------|--------|
| 22. | PA | 70 | 100 |
| 23. | RPA | 90 | 80 |
| 24. | SKA | 70 | 70 |
| 25. | SK | 60 | 90 |
| 26. | UK | 80 | 80 |
| Rata- rata | | 68,46 | 77,69 |
| Nilai Tertinggi | | 90 | 100 |
| Nilai Terendah | | 50 | 60 |
| Jumlah siswa tuntas | | 16 | 22 |
| Jumlah siswa tidak tuntas | | 10 | 4 |
| Presentase siswa tuntas | | 61,53% | 84,61% |
| Presentase tidak tuntas | | 38,46% | 15,38% |

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dari siklus 1 sampai siklus II mengalami peningkatan dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.Grafik Hasil Belajar siswa

Pada grafik ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus satu ke siklus dua mengalami peningkatan.

Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus II dimana tiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan model *discovery* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa

Model *discovery* bertujuan membantu siswa untuk memahami dan memecahkan masalah pada kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Siswa dituntut memecahkan masalah dan lebih kritis dalam suatu kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran siswa diminta untuk berkelompok. Peneliti menjelaskan aturan pembelajaran.

Penggunaan model *discovery* dapat memberikan suasana pembelajaran lebih aktif. Penerapan pembelajaran menggunakan model *discovery* terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Cempaka 02 Bumijawa. Menurut siswa model *discovery* tidak membosankan karena model ini melatih siswa untuk berpikir kritis.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SDN Cempaka 02 Bumijawa Kab. Tegal menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Pada saat penerapan *model discovery* di kelas IV SDN Cempaka 02 Bumijawa pada awalnya memang mengalami kendala karena kondisi siswa yang ramai, saat proses pembelajaran juga bingung dalam penerapan model *discovery*. Peneliti berusaha mengondisikan siswa dan menjelaskan tentang penerapan *model discovery*. kemudian siswa terbiasa dengan penggunaan *model discovery*.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada tema 9 sub tema 2 muatan pelajaran IPS. Kemampuan berpikir kritis dibuktikan jumlah siswa yang mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM pada siklus I sebesar 57,69% dengan rata-rata kelas yaitu 66,53 pada siklus II meningkat menjadi 84,61% dengan rata-rata kelas sebesar 77,30. Sedangkan hasil belajar siswa siklus 1 sebesar 61,53% dengan rata-rata 68,46 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84,61% dengan rata-rata 77,69, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tema 9 sub tema 2 di kelas IV menggunakan model *discovery learning*.

SIMPULAN

Model *discovery* bertujuan membantu siswa untuk memahami dan memecahkan masalah pada kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Siswa dituntut memecahkan masalah dan lebih kritis dalam suatu kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran siswa diminta untuk berkelompok. Peneliti menjelaskan aturan pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN Cempaka 02 Bumijawa maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada tema 9 sub tema 2 muatan pelajaran IPS. penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada tema 9 sub tema 2 muatan pelajaran IPS. Kemampuan berpikir kritis dibuktikan jumlah siswa yang mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM pada siklus I sebesar 57,69% dengan rata-rata kelas yaitu 66,53 pada siklus II meningkat menjadi 84,61% dengan rata-rata kelas sebesar 77,30. Sedangkan hasil belajar siswa siklus 1 sebesar 61,53% dengan rata-rata 68,46 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84,61% dengan rata-rata 77,69, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tema 9 sub tema 2 di kelas IV menggunakan model *discovery learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Sani. 2017. *Pembelajaran Saintific Untuk Implementasi Kurikulum 13*. Jakarta: Sinar Rafika Ofset.
- Alec, Fisher. 2009. *Berfikir Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Khuluqo, I. E. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maryani, Ika, dan Laila fatmawati. 2015. *Pendekatan Saintific Dalam Pembelajaran DI Sekolah Dasar (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta; Kencana